

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 69-76
ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Pemberdayaan kelompok pengrajin kayu tunas karya Dusun Gumawang melalui program kemitraan masyarakat

Okka Adiyanto, Muhammad Faishal, Supriyanto

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Dr. Soepomo, SH., Warungboto, Yogyakarta
Email: okka.adiyanto@ie.uad.ac.id

ABSTRAK

Dusun Gumawang merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Putat Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Dusun Gumawang merupakan salah satu dusun yang terkenal akan kerajinan kayu. Kerajinan kayu merupakan salah satu sumber mata pencaharian dari penduduk Gumawang. Banyaknya produksi kayu di sana membuat sebagian pemuda di Dusun Gumawang memilih bekerja mengolah sumber daya alam kayu menjadi produk yang bernilai tinggi. Hasil kreatifitas olahan kayu warga Dusun Gumawang ini sudah menembus pasar internasional. Mitra yang diusulkan ini bernama UKM Tunas Karya. UKM Tunas Karya ini bergerak pada bidang ekonomi produktif. UKM Tunas Karya memiliki 14 anggota yang semuanya merupakan warga Dusun Gumawang. Produk yang dihasilkan dari UKM Tunas Karya berupa topeng permainan edukatif dan souvenir. Permasalahan yang ada pada UKM Tunas Karya yaitu proses pengeringan kayu sering terhambat pada saat musim penghujan dan pemasaran hanya mengandalkan pengepul, proses pembatikan pada kerajinan masih dilakukan oleh pihak luar (*sub-kontrakan*). Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk membantu memecahkan masalah yang ada di UKM Tunas Karya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya mesin pengering kayu, terciptanya media pemasaran UKM Tunas Karya, media pemasaran yang ada yaitu Instagram dan juga desain leaflet untuk UKM sehingga dapat membuat UKM Tunas karya lebih terkenal.

Kata kunci: UKM Tunas karya, pemberdayaan masyarakat, mesin pengering kayu

ABSTRACT

Gumawang is a village located in Putat, Patuk Region, Gunung Kidul Regency. Gumawang is one of the villages known for its wood crafts. Woodcraft is a source of livelihood for residents of Gumawang. A large number of wood products there made some young people in Gumawang Hamlet choose to work processing wood natural resources into high-value products. This original production of processed wood from the Gumawang Hamlet has penetrated the international market. The proposed partner is named UKM Tunas Karya. UKM Tunas Karya is engaged in the productive economy. Tunas Karya UKM has 14 members who are all residents of Gumawang Hamlet. The products produced from UKM Tunas Karya are in the form of educational game masks and souvenirs. The problem with UKM Tunas Karya is that the process of drying wood is often hampered during the rainy season and marketing relies only on collectors. The batik process is still carried out by outsiders. The purpose of this service is to help solve the problems in UKM Tunas Karya. The results of this community service activity are the formation of a wood drying machine, the creation of UKM Tunas Karya marketing media and also the leaflet design for UKM.

Keywords : UKM, Tunas Karya,

PENDAHULUAN

Adanya sebuah industri dapat memberikan solusi terhadap perekonomian serta ketenagakerjaan yang dihadapi oleh suatu wilayah. Dimana peran sektor industri sangat diperlukan guna mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu sektor industri yaitu industri kerajinan kayu yang sampai saat ini masih berkembang. Kerajinan kayu merupakan bentuk kreativitas dalam membuat sebuah seni atau desain, serta dapat menjadikan seni tersebut bernilai seni dan jual yang tinggi. Lokasi mitra yang diusulkan terletak di Dusun Gumawang. Dusun Gumawang merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Jumlah penduduk di Dusun Gumawang berjumlah 507 jiwa, dengan rincian 263 jiwa berjenis kelamin pria dan 244 berjenis kelamin perempuan. Komposisi penduduk Gumawang berdasarkan umur maka usia produktif antara 15-64 tahun ada sekitar 323 jiwa, sedangkan penduduk yang masih balita atau kurang dari 5 tahun berjumlah 41 jiwa. Dusun Gumawang merupakan salah satu dusun yang terkenal akan kerajinan kayu [1].

Kerajinan kayu merupakan merupakan salah satu sumber mata pencaharian dari penduduk Gumawang. Banyaknya produksi kayu di sana membuat sebagian pemuda di Dusun Gumawang memilih bekerja mengolah sumber daya alam kayu menjadi produk yang bernilai tinggi. Hasil kreatifitas olahan kayu warga Dusun Gumawang ini sudah menembus pasar internasional. Mitra yang diusulkan ini bernama UKM Tunas Karya. UKM Tunas Karya ini bergerak pada **bidang ekonomi produktif**. UKM Tunas Karya ini merupakan UKM yang memiliki produk dari kayu yang dibuat bermacam- macam produk kerajinan baik souvenir, topeng, permainan edukatif seperti congklak dan masih banyak produk yang lainnya. UKM Tunas karya ini memiliki 14 anggota dan diketuai oleh Bapak Bayu Raharjo. Potensi yang dimiliki oleh mitra yaitu permintaan dari konsumen banyak, memiliki area produksi yang luas, pemasaran yang sudah sampai pasar mancanegara, dan bentuk kerajinan yang variatif. Contoh bentuk kerajinan kayu pada UKM Tunas Karya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk produk UKM Tunas Karya

Permasalahan yang ada pada UKM Tunas Karya dapat dijabarkan yaitu pada proses pengeringan kayu sering terhambat terutama pada saat musim penghujan, pemasaran hanya mengandalkan pengepul, proses pembatikan pada kerajinan masih dilakukan oleh pihak luar (*sub-kontrakkan*) dan pembukuan keuangan yang belum terarah. Tujuan dari pengabdian (PKM) ini dapat memberikan bantuan berupa mesin pengering kayu sehingga

dapat mempercepat proses pengeringan kayu. Selain itu juga dapat membantu anggota UKM Tunas Karya dalam melatih pematikan kayu sehingga tidak tergantung pada pihak lain.

METODE

Terdapat dua fokus utama yang akan dicapai pada kegiatan ini, yaitu sisi **aspek produksi** yang mendukung upaya meningkatkan kapasitas produksi, selain itu fokus kedua adalah **pengembangan pemasaran**. Solusi, luaran dan hasil riset dari program PKM ini dapat dilihat pada Tabel 3.

A. Aspek Produksi

Pada sisi produksi, ada beberapa hal yang mendukung proses produksi, antara lain:

1. Pembuatan alat Pengering Kayu

Alat pengering kayu ini merupakan **hasil dari penelitian pengusul** pengabdian masyarakat ini atas nama Muhammad Faishal, S.T., M.Eng dan Okka Adiyanto, S.T.P., M.Sc. Alat pengering kayu ini merupakan hasil dari Penelitian Dosen Pemula Kementerian Riset Dikti tahun 2017.

2. Pelatihan pematikan kayu

Kendala yang dihadapi oleh Mitra salah satunya berupa proses pematikan kayu. Pada saat ini proses pematikan dilaksanakan oleh pihak luar sehingga menambah ongkos produksinya. Pelatihan ini diberikan agar mitra dapat mengelola hasil yang optimal sehingga tidak memerlukan pihak luar dalam proses pematikanya. Materi yang diberikan meliputi cara proses pematikan kayu, ragam batik, dan praktek proses pematikan pada media kayu.

B. Aspek Manajemen

Sisi manajemen yang akan dicapai adalah peningkatan kemampuan kelompok pengrajin dalam memasarkan produksinya. Pelatihan manajemen yang akan diberikan yaitu Pelatihan Manajemen Pemasaran dan ekspor. Salah satu hal yang perlu dikuasai dalam suatu usaha yaitu pemasaran. Teknik pemasaran harus dimiliki oleh mitra pengabdian ini, agar mampu memberikan hasil dan meningkatkan pendapatan. Pemasaran yang akan ditargetkan menggunakan 2 cara, yaitu: pemasaran manual dan pemasaran *online*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Penyuluhan manajemen pemasaran dan pelatihan media online

Pada penyuluhan pemasaran ini dipaparkan dengan cara memberikan informasi mengenai pemasaran baik skala kecil maupun skala ekspor. Materi penyuluhan ini dipaparkan oleh Okka Adiyanto, S.T.P., M.Sc selaku dosen Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dapat dilihat Gambar 22.



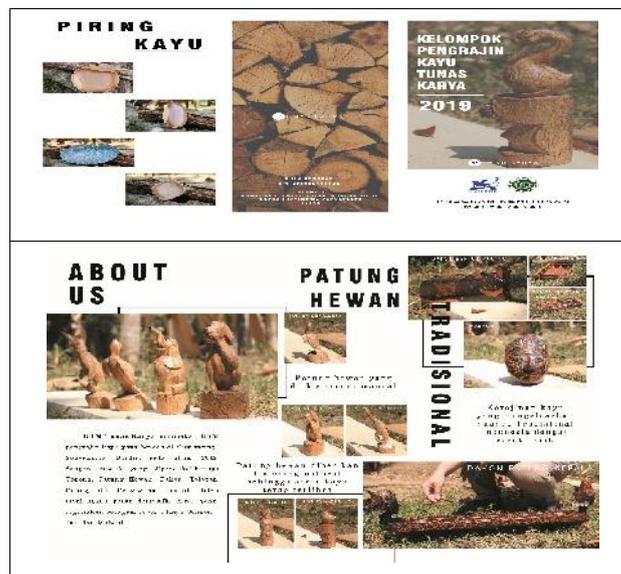
Gambar 2. Penyuluhan manajemen pemasaran

Produksi kerajinan kayu oleh UKM Tunas Karya ini sudah sangat berkembang namun pemasaran masih selalu menggunakan pihak pengepul. Pada penyuluhan ini pembicara menyampaikan mengenai cara-cara pemasaran yang cocok di era milenial ini dan juga memberikan sedikit informasi mengenai ekspor produk-produk kerajinan. Selain penyuluhan manajemen pemasaran juga dilakukan pelatihan pembuatan media *online*. Pelatihan media *online* ini dipandu oleh Muhammad Faishal, S.T., M.Eng selaku dosen Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan media online

Dampak dari pelatihan ini yaitu adanya Instagram untuk UKM Karya Lestari. Selain itu juga dampak perubahannya UKM Tunas Karya memiliki desain leaflet yang dapat digunakan untuk media promosi. Gambar desain leaflet dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain leaflet

B. Pelatihan proses pematikan

Pada pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu yang tergabung dalam UKM Tunas Karya. Ibu-ibu ini merupakan anggota UKM yang ditugaskan untuk memberikan sentuhan akhir berupa batik pada produk-produk yang akan dipasarkan. Pola-pola batik merupakan pola yang sudah ada saat ini. Beberapa motif batik juga merupakan hasil kombinasi dari pakem-pakem batik yang sudah ada. Proses pelatihan pematikan ini mengundang pakar dan juga dosen dari program studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia (ISI Yogyakarta) yaitu Bapak Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn. Pada pelatihan ini dilatih mulai dasar pengenalan alat-alat batik, proses

pembatikan, hingga proses pemberian warna. Antusiasme peserta tampak pada Gambar 45 dan Gambar 56.



Gambar 4. Pelatihan pembatikan

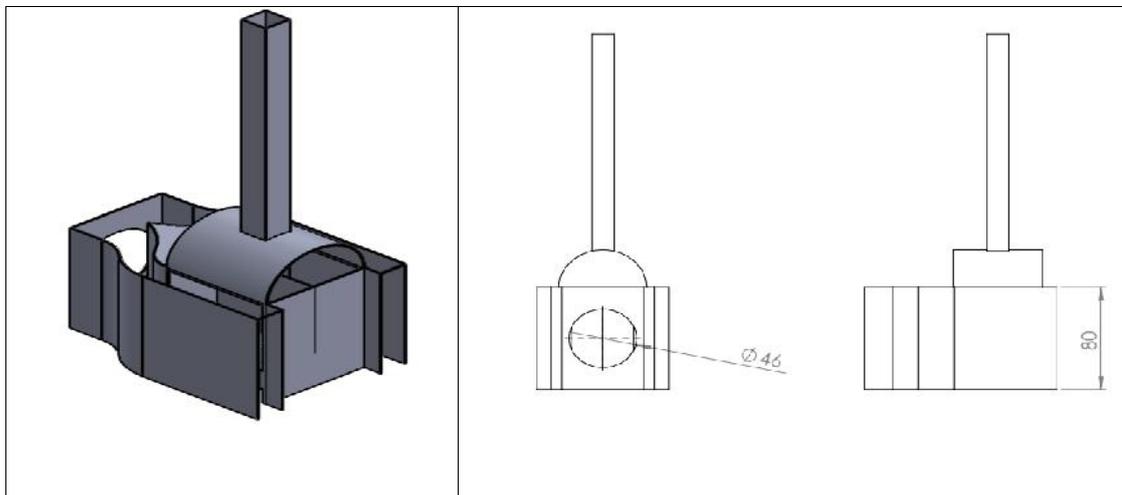


Gambar 5. Peserta Pelatihan memperlihatkan hasil pembatikan

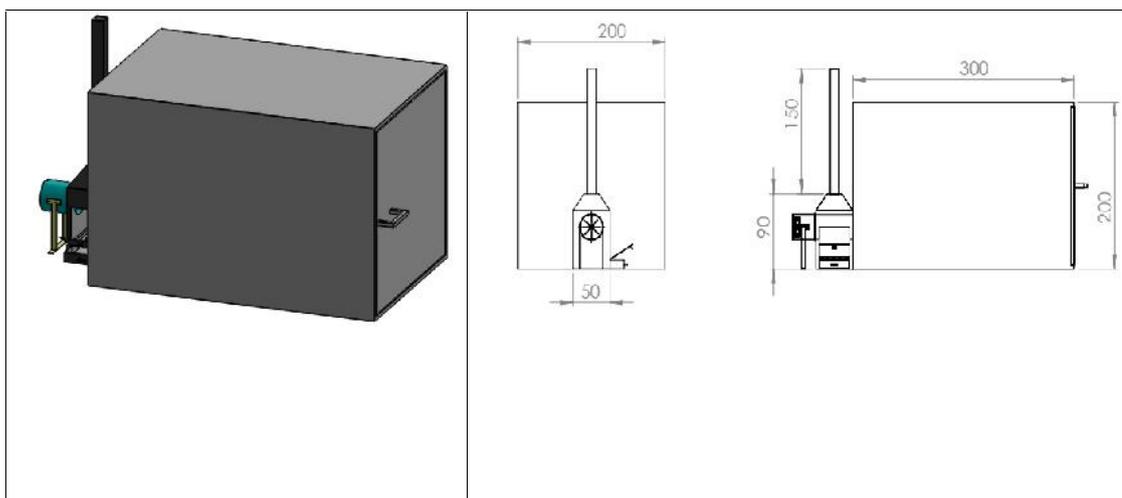
C. Pembuatan mesin pengering kayu

Salah satu hambatan dalam proses produksi kerajinan ini yaitu pada saat proses pengeringan kayu. Berdasarkan pemaparan dari ketua UKM Karya Lestari Bapak Bayu Raharjo kendala yang dihadapi saat proses pengeringan. Proses pengeringan biasanya akan memakan waktu sekitar 5 hari dengan kondisi cuaca yang normal, namun pada saat kondisi hujan makan akan memakan waktu sekitar 7 hari. Pada pengabdian ini maka dibuatkan mesin pengering yang dpat membantu keluhan dari UKM Karya Lestari. Transfer teknologi yang dapat diberikan kepada anggota UKM Karya Lestari ini yaitu proses transfer panas pada mesin pengering ini. Desain mesin pengering terdiri dari 2 bagian utama [2]. Bagian pertama yaitu tungku dan cerobong dapat dilihat pada Gambar 67. Bagian kedua yaitu bangunan pengering yang terdiri dari rak pengering dapat dilihat pada Gambar 78. Perancangan pengering disesuaikan dengan pendekatan ergonomi. Salah satu perancangan rak pengering ini berdasarkan pendekatan ergonomi. Menurut [3] berkaitan dengan perancangan stasiun kerja dalam industri, ada beberapa aspek pendekatan ergonomi yang harus dipertimbangkan antara

sikap dan posisi kerja. Dalam posisi kerja terdapat hubungan antara ukuran tubuh, terutama dengan pengukuran ukuran tubuh, bentuk, kekuatan, dan kapasitas kerja, hubungan tersebut sering disebut dengan antropometri [4].



Gambar 6. Tungku pengering kayu



Gambar 7. Desain bangunan pengering kayu

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa poin pemberdayaan yang telah dicapai yaitu pembuatan mesin pengering kayu, pada pembuatan mesin pengering kayu ini maka akan terjadi transfer teknologi melalui mesin pengering kayu. Mesin pengering kayu ini diharapkan dapat mempercepat pengeringan kayu selama ini. Terciptanya media pemasaran UKM Tunas Karya, media pemasaran yang ada yaitu Instagram dan juga desain leaflet untuk UKM sehingga dapat membuat UKM Tunas karya lebih terkenal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan riset dan Pengembangan. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. (2018). Retrieved from <https://yogyakarta.bps.go.id/>.
- [2] Adiyanto, O., Suratmo, B., & Susanti, D. Y. (2017). Perancangan Pengereng Kerupuk Rambak Dengan Menggunakan Kombinasi energi Surya Dan energi Biomassa Kayu Bakar. *JISI (Jurnal Integrasi Sistem Industri)*, 4(1).
- [3] Wignjosoebroto, S. (2008). *ergonomi, Studi Gerak dan Waktu*. Surabaya: Guna Widya.
- [4] Pheasant. (2003). *Anthropometry, Ergonomic and The design of Work*. . Amerika: Taylor and Francis Group.

